

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN FREELANCER DI KOTA MALANG

Rafaellander Ludwig Iqbal, Daris Zunaida, Khoiriyah Trianti

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144*

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: 22101092128@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang. Populasi penelitian terdiri dari pekerja lepas yang bekerja di berbagai bidang seperti industri kreatif, TI, keuangan, analisis data, dan bisnis digital. Sebanyak 100 responden dipilih menggunakan survei berbasis kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t sebesar $5,053 > 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sebaliknya, perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan, dengan nilai t sebesar $1,086 < 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,280 > 0,05$. Pengujian simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama memengaruhi kesejahteraan keuangan secara signifikan, dengan nilai F $32,913 > 3,090$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menyoroti peran penting literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan *freelancer*, sementara perilaku keuangan perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat kontribusinya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kesejahteraan Finansial, Pekerja Lepas

ABSTRACT

This study aims to examine the partial and simultaneous influence of financial literacy and financial behavior on the financial well-being of freelancers in Malang City. The research population consists of freelancers working in various fields such as creative industries, IT, finance, data analysis, and digital business. A total of 100 respondents were selected using a questionnaire-based survey. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results reveal that financial literacy has a significant partial effect on financial well-being, as indicated by a t -value of $5.053 > 1.984$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. In contrast, financial behavior does not have a significant partial effect, with a t -value of $1.086 < 1.984$ and a significance value of $0.280 > 0.05$. Simultaneous testing shows that financial literacy and financial behavior together significantly influence financial well-being, with an F -value of $32.913 > 3.090$ and a significance level of $0.000 < 0.05$. These findings highlight the critical role of financial literacy in enhancing freelancers' financial well-being, while financial behavior requires further development to strengthen its contribution..

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Well-being, Freelancer

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital dan kemajuan teknologi telah mendorong munculnya berbagai jenis pekerjaan non-konvensional, salah satunya adalah pekerjaan *freelance*. Kota Malang, sebagai pusat kreatif dan pendidikan di Indonesia, memiliki ekosistem yang subur untuk pertumbuhan *freelancer*. Pekerjaan ini memberikan fleksibilitas tinggi bagi individu dalam menentukan waktu dan tempat kerja, namun di sisi lain memiliki risiko seperti pendapatan yang tidak tetap, keterbatasan perlindungan sosial, serta tantangan dalam pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konsep dasar keuangan seperti anggaran, tabungan, investasi, dan utang, tetapi juga kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada pengambilan keputusan sehari-hari. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi secara efektif, seperti menabung secara rutin, menghindari utang konsumtif, serta merencanakan masa depan finansial dengan lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2014).

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan juga memengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Perilaku keuangan mencerminkan tindakan nyata dalam mengatur pendapatan, seperti mengelola anggaran, menabung, berinvestasi, serta menggunakan kredit secara bijak. Penelitian Xiao dan Porto (2017) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang positif berhubungan dengan tingkat kepuasan finansial yang lebih tinggi. Dengan demikian, literasi keuangan dan perilaku keuangan dapat dipandang sebagai determinan penting dalam mendukung kesejahteraan finansial, khususnya bagi

kelompok pekerja dengan penghasilan tidak tetap seperti *freelancer*.

Kesejahteraan keuangan sendiri merupakan kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan masa depan, merasa aman secara finansial, serta memiliki kesiapan menghadapi keadaan darurat (Prendergast et al., 2018). Joo (2008) menambahkan bahwa kesejahteraan finansial juga dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai pola pendapatan, konsumsi, serta tabungan di masa depan. Dengan kata lain, kesejahteraan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan aktual, tetapi juga bagaimana individu mengelola sumber daya finansial yang dimilikinya.

Kondisi *freelancer* di Indonesia menunjukkan tantangan signifikan. Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) BPS Kota Malang tahun 2024 mencatat jumlah pekerja bebas di Kota Malang sebanyak 13.855 jiwa. Namun, sebagian besar *freelancer* belum memiliki akses jaminan sosial memadai, seperti asuransi kesehatan atau dana pensiun, meskipun program BPJS Ketenagakerjaan telah tersedia. Tingginya ketidakpastian pendapatan menuntut *freelancer* untuk memiliki kemampuan literasi dan perilaku keuangan yang baik agar dapat mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan

Keuangan adalah bidang studi yang berkaitan dengan perolehan, pengelolaan, dan investasi dana untuk memaksimalkan nilai atau kekayaan individu maupun perusahaan. Akan dan Tevfik (2021) menjelaskan bahwa keuangan terdiri dari tiga pilar utama, yaitu *institutions and markets*, *investments*, dan *financial management*. *Institutions and markets* berfokus pada peran lembaga serta pasar keuangan, *investments* menitikberatkan pada analisis aset dan pembangunan

portofolio, sedangkan financial management menekankan pada perencanaan, pengelolaan, dan penggalangan dana. Dalam konteks individu, keuangan erat kaitannya dengan pengambilan keputusan sehari-hari, mulai dari konsumsi hingga investasi jangka panjang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Achmad Choerudin (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola masalah keuangan yang berdampak pada stabilitas jangka panjang. OECD (2020) menggambarkan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan yang sehat.

Cohen dan Nelson (2011) menambahkan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memahami produk keuangan dan kontrak yang digunakan konsumen. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah pola tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Nofsinger (2018) menyebut perilaku keuangan sebagai bidang yang mempelajari bagaimana individu bertindak sebelum mengambil keputusan keuangan, termasuk pengaruh psikologis terhadap keputusan investasi. Austin dan Nuryasman (2021) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai cara individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang untuk mencapai tujuan keuangan tertentu serta

menghindari risiko. Perilaku keuangan mencerminkan implementasi nyata dari literasi keuangan, seperti bagaimana seseorang menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, dan menggunakan kredit secara bijaksana.

Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan adalah kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup, merasa aman secara finansial, dan terbebas dari rasa khawatir terkait masalah keuangan. Joo (2008) mendefinisikan kesejahteraan finansial sebagai keadaan sehat, bahagia, dan bebas dari kecemasan finansial. Sabri et al. (2021) juga menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan terkait dengan stabilitas dan kesehatan finansial individu.

Iramani dan Lutfi (2021) menekankan bahwa kesejahteraan keuangan adalah kondisi yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan dengan nyaman dan sejahtera. Oleh karena itu, kesejahteraan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek material seperti pendapatan dan tabungan, tetapi juga aspek psikologis seperti rasa puas dan aman terhadap kondisi finansial yang dimiliki.

Freelancer

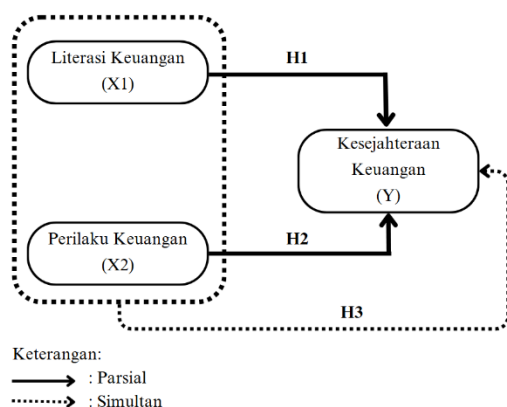
Freelancer adalah pekerja profesional yang tidak terikat pada pemberi kerja tertentu, melainkan bekerja berdasarkan kontrak jangka pendek atau proyek. Kitching dan Smallbone (2008) mendefinisikan *freelancer* sebagai tenaga kerja terampil yang menawarkan jasanya kepada berbagai klien dengan imbalan tertentu.

Sementara menurut KBBI, *freelancer* adalah pekerja lepas atau pegawai tidak tetap yang bekerja berdasarkan kontrak waktu tertentu. Dalam era digital, *freelancer* menjadi bagian penting dari ekonomi gig dengan peluang pasar global, namun menghadapi risiko pendapatan tidak menentu dan keterbatasan perlindungan sosial.

KERANGKA HIPOTESIS

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.
- H2 : Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.
- H3 : Literasi keuangan dan perilaku Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan peneliti dalam memperoleh data serta mengungkap fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana analisis dilakukan secara sistematis melalui pengolahan data numerik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data primer penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS), serta publikasi lembaga keuangan yang relevan dengan topik penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh *freelancer* di Kota Malang yang menurut

data BPS tahun 2024 berjumlah 13.855 orang. Karena jumlah populasi diketahui, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni penentuan sampel dengan kriteria tertentu, yaitu *freelancer* yang bekerja pada bidang modernisasi seperti industri kreatif, teknologi informasi, bisnis digital, dan analisis data. Dengan demikian, sampel penelitian ini diharapkan dapat merepresentasikan kondisi *freelancer* yang memiliki karakteristik pendapatan fleksibel dan tidak tetap, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) sebagai variabel independen, serta kesejahteraan keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS, yang memungkinkan pengujian pengaruh parsial maupun simultan antar variabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan kelayakan model diuji dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam menjelaskan kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang berprofesi sebagai *freelancer* di Kota Malang. Karakteristik

responden menunjukkan bahwa mayoritas berusia 20–30 tahun (60%), dengan bidang pekerjaan terbanyak di sektor kreatif (40%), dan sebagian besar memiliki penghasilan bulanan pada kisaran Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 (50%). Hasil deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden tergolong baik dengan nilai grand mean 4,31, indikator tertinggi adalah pemahaman konsep tabungan (4,58). Variabel perilaku keuangan juga tergolong baik dengan nilai grand mean 4,07, indikator tertinggi adalah kebiasaan membayar tagihan tepat waktu (4,45). Sementara itu, kesejahteraan keuangan responden berada pada kategori baik dengan nilai grand mean 4,29, indikator tertinggi adalah kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari (4,40).

1. Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan valid (r hitung $> 0,1966$), sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel $> 0,60$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (sig. 0,329 $> 0,05$). Uji multikolinearitas memperlihatkan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 3,939 + 0,285X_1 + 0,066X_2 + eY = 3,939 + 0,285X_1 + 0,066X_2 + eY = 3,939 + 0,285X_1 + 0,066X_2 + e$$

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,392, yang berarti bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan menjelaskan 39,2%

variasi kesejahteraan keuangan, sementara sisanya 60,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

4. Uji Hipotesis

Uji parsial (t-test) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (t hitung 5,053 $> t$ tabel 1,984; sig. 0,000 $< 0,05$). Sebaliknya, perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan (t hitung 1,086 $< t$ tabel 1,984; sig. 0,280 $> 0,05$).

Uji simultan (F-test) menghasilkan nilai F hitung 32,913 $> F$ tabel 3,090 dengan sig. 0,000 $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang (t hitung 5,053 $> t$ tabel 1,984; sig. 0,000 $< 0,05$). Artinya, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keuangan yang dirasakan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman tentang konsep keuangan dasar, tabungan, investasi, serta pengelolaan risiko merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas finansial *freelancer*. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Salsabila Ramadhania dan Astrie Krisnawati (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan individu. Dengan mayoritas responden berusia

muda dan berpenghasilan menengah, peningkatan literasi keuangan menjadi penting agar mereka mampu mengelola pendapatan tidak tetap secara lebih efektif.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Berbeda dengan literasi keuangan, variabel perilaku keuangan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* (t hitung 1,086 < t tabel 1,984; sig. 0,280 > 0,05). Meskipun sebagian responden menunjukkan perilaku finansial yang baik, seperti menabung dan membayar tagihan tepat waktu, kondisi penghasilan yang fluktuatif membuat kebiasaan tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan kesejahteraan finansial secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Hasibuan (2023) yang menyimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial, khususnya pada kelompok dengan pendapatan tidak stabil. Dengan demikian, ketidakpastian penghasilan *freelancer* menjadi faktor dominan yang memengaruhi hasil penelitian

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan secara Simultan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Secara simultan, literasi keuangan dan perilaku keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* (F hitung 32,913 > F tabel 3,090; sig. 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan yang baik dan penerapan perilaku

keuangan yang konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap stabilitas finansial. Meskipun secara parsial hanya literasi keuangan yang berpengaruh signifikan, keberadaan perilaku keuangan tetap berperan sebagai faktor pendukung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kondoy, Rikly, dan Sumanti (2023) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan individu. Dengan dominasi responden muda yang bekerja di sektor kreatif dan IT, sinergi antara pemahaman dan praktik keuangan menjadi kunci dalam mengoptimalkan pendapatan tidak tetap yang mereka peroleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan, seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko, merupakan fondasi utama dalam membentuk kondisi keuangan yang stabil dan sejahtera bagi *freelancer*.
2. Perilaku keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer*. Namun, dalam pengujian simultan, perilaku keuangan tetap berkontribusi dalam mendukung tercapainya stabilitas finansial ketika dikombinasikan dengan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik keuangan sehari-hari memerlukan dukungan literasi yang

memadai agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan.

3. Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan *freelancer* di Kota Malang. Dengan demikian, peningkatan pemahaman keuangan yang diiringi dengan kebiasaan pengelolaan keuangan yang disiplin terbukti mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan finansial para *freelancer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2003). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Arkan, M., & Tevfik, A. T. (2021). *Fundamentals of Finance*. Berlin/Boston: Walter de Gruyter GmbH.
- Audina, N. (2025). *5 Perbedaan Utama Freelancer dan Self-Employed*. Retrieved from glints.com: <https://glints.com/id>
- Austin, J. N., & MN, N. (2021). Perilaku, Sikap dan Pengetahuan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. (2019, Juli). *KaTa Indonesia, Volume 02, Juli 2019*. Retrieved from www.kotakreatif.id: <https://katakreatif.kemendparekraf.go.id/assetsapi/newsletter/pdf/1658303766662-kotakreatif-KaTa%20Kreatif%20Volume%202.pdf>
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2024, Desember 18). *Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Malang (Orang), 2023-2024*. Retrieved from <https://malangkota.bps.go.id>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research (ELSEVIER)*.
- Choerudin, A. e. (2023). Literasi Keuangan. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Cohen, M., & Nelson, C. (2011). Financial Literacy: A Step for Clients towards Financial Inclusion . *Global Microcredit Summit* .
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Financial well-being: The goal of financial education*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, S. S. (2023). The Relationship Between Financial Behavior With Its Determinants And Well-Being Of College Students In Bandung. *Return: Study of Management, Economic and Business*.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.

- Iswenda, B. A. (2024). *Rata-Rata Pendapatan Pekerja "Freelance" dari Berbagai Sektor di Indonesia*. Retrieved from Goodstats.id: <https://goodstats.id/article>
- Joo, S., & Xiao, J. J. (2008). *Handbook of Consumer Finance Research*.
- Kitching, J., & Smallbone, D. (2008). Defining And Estimating The Size Of The UK Freelance Workforce. *Small Business Research Centre Kingston University*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.
- Mahendru, M., Sharma, G. D., & Hawkins, M. (2020). Toward a new conceptualization of financial well-being. *John Wiley & Sons Ltd*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Nofsinger, J. R. (Sixth Edition 2018). *The Psychology of Investing*. New York: Routledge.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *Recommendation of the Council on Financial Literacy*. Secretary-General of the OECD (OECD Legal Instrument).
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*.
- Pemerintah Kota Malang. (2025). *Portal Kota Malang*. Retrieved from <https://malangkota.go.id/>
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala – Repositori IMWI*.
- Prendergast, S., Blackmore, D., Emeritus Professor Elaine Kempson Personal Finance Research Centre (PFRC), U. i., & Kutin, P. R. (2018). *Financial Wellbeing a Survey of Adults in Australia April 2018*. Presience Research.
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi dan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Usia Produktif Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.
- Roesminingsih. (2024). *Metodologi Kuantitatif*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Shazwani, S., Suhaimi, A., Rahim, H. A., . . . Isa, M. P. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Siallagan, N. A. (2025). Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Hak Pekerja Freelance di Era Digital Menurut UU No 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- The World Bank. (2023). *Financial Capability Surveys Around the World*.
- Utami, S., & Safitri, T. A. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Mirai Management*.
- Wiraning, B. (2024, Oktober). *Jadi Kota Kreatif Dunia, Malang Punya Apa? – Jilid 1*. Retrieved from indiekraf.com: <https://indiekraf.com/jadi-kota-kreatif-dunia-malang-punya-apa-jilid-1/>
- Working Group On Financial Literacy. (2010). ACPM Comment To The Government Of Ontario Ministry Of Education. *The Association of Canadian Pension Management (ACPM)*.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy, Behavior, and Capability as Mediators.
- Yuniningsih. (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment)*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.